



Pusat Penelitian Badan Keahlian
Sekretariat Jenderal DPR RI

TIGA PILAR STRATEGIS JALUR KEUANGAN PADA KEKETUAAN INDONESIA DI ASEAN TAHUN 2023

Lisbet

Analisis Legislatif Ahli Muda
lisbet.sihombing@dpr.go.id

Isu dan Permasalahan

Pada tanggal 28-31 Maret 2023 telah diselenggarakan Pertemuan Tingkat Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Sentral ASEAN (*ASEAN Finance Ministers and Central Bank Governors Meeting/AFMGM*), di Bali. Pada Pertemuan tersebut, Gubernur Bank Indonesia (BI) Perry Warjiyo menyampaikan bahwa Kawasan ASEAN perlu terus menjaga ketahanannya di tengah berbagai isu global dan mempercepat mesin pertumbuhan secara berkelanjutan agar dapat berangsur pulih dari dampak pandemi Covid-19. Dunia saat ini telah berkembang sangat pesat sehingga ASEAN perlu beradaptasi dengan agenda baru yang muncul seperti adanya digitalisasi ekonomi serta keuangan hijau dan berkelanjutan.

Selain itu, pada pertemuan tersebut Gubernur BI Perry Warjiyo juga menyampaikan tentang keuangan hijau dan berkelanjutan, khususnya penyelarasan kebijakan untuk transisi iklim. Kebijakan ini menjadi sangat penting karena apabila kita berbicara mengenai dampak perubahan iklim, maka degradasi alam akan menjadi ancaman yang lebih besar daripada ancaman pandemi itu. Jika kita mampu mengatasi dampak perubahan iklim dan menanggung degradasinya, maka kita dapat meningkatkan GDP Dunia sebesar 11 hingga 14 persen.

Di samping itu, dalam pertemuan tersebut Menteri Keuangan Sri Mulyani juga meminta negara-negara ASEAN untuk tetap waspada dan bersiap menghadapi beberapa tantangan eksternal yang dapat menyebabkan turbulensi pada ekonomi regional. ASEAN diharapkan tidak hanya berpuas diri dengan pertumbuhan ekonomi kawasan yang diharapkan tinggi pada tahun ini.

Menurut Kepala Badan Kebijakan Fiskal (BKF) Kementerian Keuangan Febrio Kacaribu, kondisi perekonomian ASEAN saat ini sedang stabil. Tidak hanya itu saja, bahkan pada tahun ini, organisasi internasional seperti *International Monetary Fund* (IMF), Bank Dunia dan *The Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD) telah menganggap Kawasan ASEAN sebagai *epicentrum of growth* karena ASEAN mampu tumbuh dengan baik di tengah berbagai tantangan ekonomi dunia. Apresiasi ini tentu saja sangat penting bagi Indonesia selaku Ketua ASEAN Tahun 2023.

Peran Keketuaan Indonesia di ASEAN pada Tahun 2023 merupakan bagian dari tahapan menuju terciptanya ASEAN *Economic Community* (AEC) yang terkoneksi, inklusif, dan sejahtera pada tahun 2025. Untuk mencapai hal tersebut, Indonesia mengangkat tiga pilar strategisnya. Ketiga pilar tersebut adalah: *Pertama*, membangun kembali pertumbuhan wilayah, konektivitas, dan daya saing baru (*recovery rebuilding*). *Kedua*, mempercepat transformasi dan partisipasi ekonomi digital inklusif (digital ekonomi). *Ketiga*, mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan untuk masa depan yang tangguh (*sustainability*).

Implementasi pilar yang pertama dicapai melalui eksplorasi implementasi bauran kebijakan di negara ASEAN yang memiliki permasalahan ekonomi serupa pascapandemi, implementasi skema *local currency transaction* (LCT), dan inisiatif bilateral *swap arrangement* antara beberapa negara ASEAN, seperti Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Thailand yang memiliki makna kerja sama regional yang kuat sebagai bantalan ketahanan keuangan di kawasan ASEAN dan pada masing-masing negara.

Sedangkan implementasi dari pilar kedua lebih ditekankan pada pemanfaatan digitalisasi dalam rangka penguatan konektivitas pembayaran di kawasan ASEAN. Hal ini sangat penting untuk mendukung perekonomian dan mempromosikan inklusi keuangan di kawasan, contohnya, pengembangan regional *payment connectivity* untuk mendukung pembayaran lintas batas. Namun mitigasi risiko yang dapat timbul dari perkembangan digitalisasi seperti aset kripto juga perlu terus dilakukan, utamanya dari penguatan regulasi dan pengawasan, pemantauan implikasi terhadap nilai tukar, keberlanjutan adopsi standar internasional dan perlindungan konsumen.

Sementara itu implementasi pilar ketiga, dalam kerangka mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan untuk masa depan yang tangguh (*sustainability*), dilakukan melalui penyempurnaan *ASEAN Taxonomy* versi kedua yang merupakan suatu sistem untuk menggolongkan kegiatan ekonomi di kawasan ASEAN sehingga dapat digunakan untuk menentukan aktivitas-aktivitas yang dapat mendukung *green financing* dengan biaya yang lebih murah. Oleh karena itu, ASEAN perlu mendorong adanya kolaborasi yang kuat antarnegara ASEAN dan terus memperkuat relevansi dan proses kerja di Jalur Ekonomi ASEAN.

Atensi DPR

Komisi I DPR RI dalam menjalankan fungsi pengawasannya dapat memberikan dukungan terhadap tiga pilar strategis bidang keuangan pada keketuaan Indonesia di ASEAN Tahun 2023, yang mencakup: *pertama*, membangun kembali pertumbuhan wilayah, konektivitas, dan daya saing baru (*recovery rebuilding*); *kedua*, mempercepat transformasi dan partisipasi ekonomi digital inklusif (digital ekonomi); dan *ketiga*, mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan untuk masa depan yang tangguh (*sustainability*).

Selain itu, DPR juga dapat memberi dukungan melalui penguatan kerja sama antar parlemen di kawasan melalui *ASEAN Inter-Parliamentary Assembly* (AIPA). Dukungan ini sangat penting karena Parlemen Negara-negara ASEAN, sesuai dengan kewenangan dan fungsinya, dapat ikut aktif dalam menjaga dan memfasilitasi situasi perekonomian di kawasan ASEAN yang saat ini sedang stabil. Hal tersebut perlu dilakukan agar negara-negara ASEAN dapat memastikan adanya pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di kawasan, apalagi dengan peran ASEAN sebagai pusat pertumbuhan ekonomi dunia.

Sumber

bi.go.id, 3 April 2023;
cnbcindonesia.com, 3 April 2023;
Kompas, 29 dan 30 Maret 2023;
Kontan, 29 Maret dan 1 April 2023;
Media Indonesia, 31 Maret dan 1 April 2023;
Rakyat Merdeka, 29 Maret 2023.



Koordinator Sali Susiana
Polhukam Puteri Hikmawati
Ekkuinbang Sony Hendra P.
Kesra Hartini Retnaningsih

 <https://puslit.dpr.go.id>

EDITOR

Polhukam
Simela Victor M.
Prayudi
Novianto M. Hantoro

Ekkuinbang
Sri Nurhayati Q.
Sulasi Rongiyati
Rafika Sari
Eka Budiyantri
Dewi Wuryandani

Kesra
Yulia Indahri
Trias Palupi K.
Luthvi Febryka Nola

LAYOUTER

Dewi Sendhikasari D.
Sita Hidriyah
Noverdi Puja S.

Anih S. Suryani
Teddy Prasetiawan
T. Ade Surya
Masyithah Aulia A.
Yosephus Mainake

Mohammad Teja
Nur Sholikhah P.S.
Fieka Nurul A.

 @puslitbkd_official

©PuslitBK2023